

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Subjek**

##### **1. Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo**

Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo (MANSDA) terletak di Jalan Jenggolo No. 2 Sidoarjo. Lokasi MAN Sidoarjo termasuk dalam lokasi yang strategis bagi pendidikan karena jauh dari kebisingan dan keramaian kota, ditambah letakkanya di antara sekolah-sekolah umum yang favorit di Sidoarjo seperti SMAN 1 Sidoarjo, SMKK dan SMEA Negeri.

MAN Sidoarjo yang dapat dikatakan berada di jantung kota Sidoarjo merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri. Sebab hanya ada satu Madrasah Aliyah Negeri saja, sedang yang lainnya swasta. Oleh sebab itu tidak heran jika masyarakat Sidoarjo yang mayoritas beragama Islam ini sangat besar perhatiannya terhadap Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Kepercayaan masyarakat Sidoarjo dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah pendaftar calon siswa baru setiap tahunnya. Namun sayang sekali daya tampung Madrasah sangat terbatas, sehingga tidak semua pendaftar bisa diterima di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

MAN Sidoarjo memiliki berbagai macam prestasi akademik dan non-akademik yang cukup membanggakan. Pada tahun 2012 kedua tim

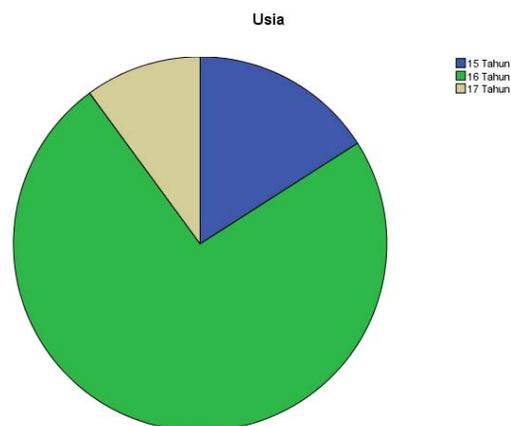
dari MAN Sidoarjo memenangkan lomba pembuatan video documenter antarsiswa SMA sekabupaten Sidoarjo yang diselenggarakan oleh Bappeda Sidoarjo. Kemudian, juara dua lomba blog remaja 2009 yang diselenggarakan oleh Gramedia di Jakarta dan juara satu lomba blog competition 2013 yang diadakan oleh Microsoft dan Epson

Dalam bidang akademik pun MAN Sidoarjo memiliki banyak prestasi yang membanggakan, yaitu meraih juara 3 tingkat nasional dalam Lomba Esai Ilmiah 2012. Kemudian menjuarai Lomba Penulisan Karya Ilmiah Remaja antarsiswa Madrasah Aliyah Se-Indonesia, memperoleh medali emas dalam Kompetisi Sains Tingkat Nasional, serta menjadi juara 1 lomba cerpen photostory se-Indonesia.

## 2. Data Demografis Subjek

### a) Gambaran Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada sebanyak 119 subjek, diperoleh data demografis berdasarkan usia sebagai berikut:



Gambar 2. *Pie Chart* Usia.

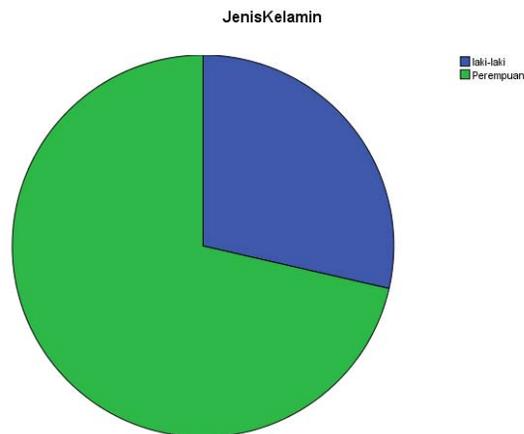
Tabel 8  
Kategori Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persen
15 Tahun	19	16.0
16 Tahun	88	73.9
17 Tahun	12	10.1
Total	119	100.0

Dari data di atas, maka dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 119 orang, dengan rincian sebanyak 19 berusia 15 tahun, 88 berusia 16 tahun dan 12 berusia 17 tahun.

b) Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada sebanyak 119 subjek, diperoleh data demografis berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Jenis Kelamin.

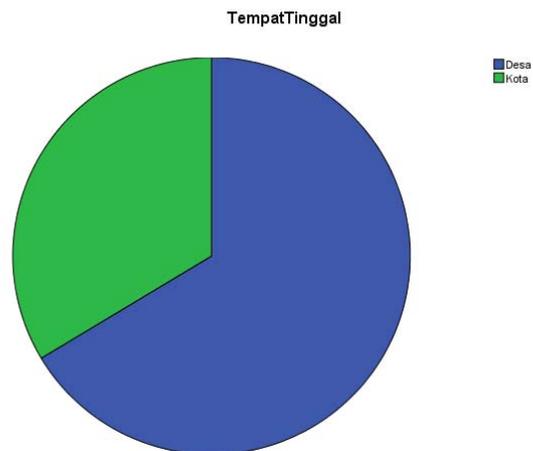
Tabel 9  
Kategori Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-Laki	34	28.6
Perempuan	85	71.4
Total	119	100.0
Laki-Laki	34	28.6

Dari data di atas, maka dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 34 bejenis kelamin lak-laki dan 85 berjenis kelamin perempuan.

c) Gambaran Subjek Bedasarkan Tempat Tinggal

Berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada sebanyak 119 subjek, diperoleh data demografis berdasarkan tempat tinggal sebagai berikut:



Gambar 4. *Pie Chart* Tempat Tinggal.

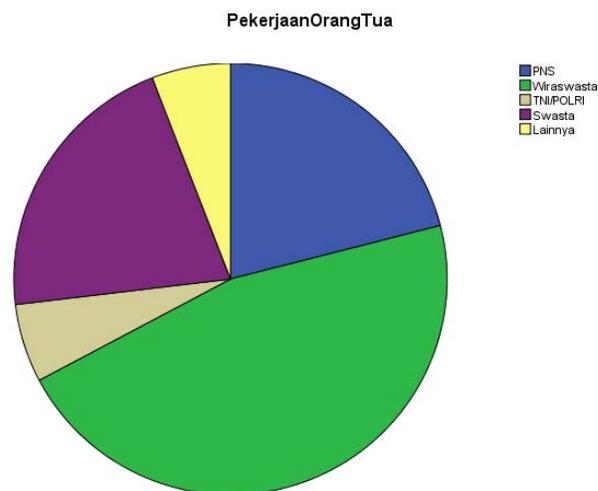
Tabel 10  
Kategori Subjek Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Frekuensi	Persen
Desa	79	66.4
Kota	40	33.6
Total	119	100.0

Dari data di atas, maka dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 79 bertempat tinggal di desa dan 40 bertempat tinggal di kota.

d) Gambaran Subjek Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada sebanyak 119 subjek, diperoleh data demografis berdasarkan pekerjaan orang-tua sebagai berikut:



Gambar 5. *Pie Chart* Pekerjaan Orang Tua

Tabel 11  
Kategori Subjek Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	Frequency	Percent
PNS	25	21.0
Wiraswasta	55	46.2
TNI/POLRI	7	5.9
Swasta	25	21.0
Lainnya	7	5.9
Total	119	100.0

Dari data di atas, maka dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 25 yang pekerjaan orang tuanya PNS, 55 yang pekerjaan orang tuanya Wiraswasta, 7 yang pekerjaan orang tuanya TNI/POLRI, 25 yang pekerjaan orang tuanya Swasta, dan 7 yang pekerjaan orang tuanya selain yang ada pada pilihan.

## B. Deskripsi dan Reliabilitas Data

### 1. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran skala pada siswa MAN Sidoarjo. Skala penggunaan smartphone diberikan untuk mengetahui tingkat penggunaan smartphone pada subjek, sedangkan skala interaksi remaja-orang tua diberikan kepada subjek dengan tujuan untuk mengetahui ukuran tingkat interaksi yang terjadi antara remaja dengan orang tua. Data mengenai penggunaan smartphone dan interaksi remaja-orang tua yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran data pada masing-masing variabel.

a) Penggunaan Smartphone

Data skor penggunaan smartphone diperoleh melalui skala yang disebar kepada siswa MAN Sidoarjo. Skala untuk variabel penggunaan smartphone terdiri dari 21 butir pernyataan yang telah valid. Skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan nilai total skor tertinggi yang hendak dicapai oleh subjek adalah  $21 \times 4 = 84$  dan nilai total skor terendah adalah  $21 \times 1 = 21$ .

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif SPSS dapat diketahui skor rata-rata, standar deviasi, rentang skor, serta skor minimum dan maksimum dari jawaban subjek terhadap skala ukur penelitian sebagai berikut:

Tabel 12  
Statistik Deskriptif Penggunaan Smartphone

Varabel	N	Rentang Skor	Min.	Maks.	Rata-rata	Std. Deviasi
Penggunaan Smartphone	119	40	25	65	49.8067	7.84735

Dari tabel 12 menunjukkan bahwa subjek yang diteliti dengan menggunakan skala penggunaan smartphone berjumlah 119 siswa. Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil nilai tertinggi atau skor maksimum untuk variabel penggunaan smartphone sebesar 65 dan nilai terendah atau skor minimum 25, sehingga nilai rentang skor 40. Hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata sebesar 49,8067 dan nilai standar deviasi sebesar 7,84735.

Rangkuman data penelitian tersebut selanjutnya digunakan oleh peneliti untuk mengkategorisasikan penggunaan smartphone pada siswa MAN Sidoarjo dalam tingkatan-tingkatan untuk kemudian disusun norma. Subjek dikategorisasikan menjadi tiga kategori, dengan rumus:

$$1) \text{ Tinggi} = \text{Mean} + 1 (\text{SD}) \leq X$$

$$2) \text{ Sedang} = \text{Mean} - 1 (\text{SD}) \leq X < \text{Mean} + 1 (\text{SD})$$

$$3) \text{ Rendah} = X < \text{Mean} - 1 (\text{SD})$$

Dengan memperhatikan rata-rata sebesar 49,8067 dan nilai standar deviasi sebesar 7,84735, maka kriteria kategorisasi untuk variabel penggunaan smartphone pada siswa MAN Sidoarjo dengan jumlah presentase subjek di dalamnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13  
Kategorisasi Penggunaan Smartphone

Variabel	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Penggunaan Smartphone	$57.654 \leq X$	Tinggi	25	21.01%
	$41.959 \leq X < 57.654$	Sedang	79	66.39%
	$X < 41.959$	Rendah	15	12.6%
Total			119	100%

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek penelitian termasuk dalam kategori penggunaan smartphone sedang yaitu dengan jumlah 79 siswa (66,39%). Selain itu, 25 siswa (21,01%)

termasuk dalam kategori penggunaan smartphone tinggi, dan 15 siswa (12,6%) berada pada kategori penggunaan smartphone rendah.

b) Interaksi Remaja-Orang Tua

Data skor interaksi remaja-orang tua diperoleh melalui skala yang disebar kepada siswa MAN Sidoarjo. Skala untuk variabel interaksi remaja-orang tua terdiri dari 31 butir pernyataan yang telah valid. Skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan nilai total skor tertinggi yang hendak dicapai oleh subjek adalah  $31 \times 4 = 124$  dan nilai total skor terendah adalah  $31 \times 1 = 31$ .

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif SPSS dapat diketahui skor rata-rata, standar deviasi, rentang skor, serta skor minimum dan maksimum dari jawaban subjek terhadap skala ukur penelitian sebagai berikut:

Tabel 14  
Statistik Deskriptif Interaksi Remaja-Orang Tua

Varabel	N	Rentang Skor	Min.	Maks.	Rata-rata	Std. Deviasi
Interaksi Remaja-Orang Tua	119	83	34	117	86.1261	19.11143

Dari tabel 14 menunjukkan bahwa subjek yang diteliti dengan menggunakan skala interaksi remaja-orang tua berjumlah 119 siswa. Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, maka diperoleh

hasil nilai tertinggi atau skor maksimum untuk variabel penggunaan smartphone sebesar 117 dan nilai terendah atau skor minimum 34, sehingga nilai rentang skor 83. Hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,1261 dan nilai standar deviasi sebesar 19,11143.

Rangkuman data penelitian tersebut selanjutnya digunakan oleh peneliti untuk mengkategorisasikan interaksi remaja-orang tua pada siswa MAN Sidoarjo dalam tingkatan-tingkatan untuk kemudian disusun norma. Subjek dikategorisasikan menjadi tiga kategori, dengan rumus:

$$1) \text{ Tinggi} = \text{Mean} + 1 (\text{SD}) \leq X$$

$$2) \text{ Sedang} = \text{Mean} - 1 (\text{SD}) \leq X < \text{Mean} + 1 (\text{SD})$$

$$3) \text{ Rendah} = X < \text{Mean} - 1 (\text{SD})$$

Dengan memperhatikan rata-rata sebesar 86,1261 dan nilai standar deviasi sebesar 19,11143, maka kriteria kategorisasi untuk variabel interaksi remaja-orang tua pada siswa MAN Sidoarjo dengan jumlah presentase subjek di dalamnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15  
Kategorisasi Interaksi Remaja-Orang Tua

Variabel	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Interaksi Remaja-Orang Tua	$105.2375 \leq X$	Tinggi	14	11.77%
	$67.01467 \leq X < 105.2375$	Sedang	87	73.11%
	$X < 67.01467$	Rendah	18	15.12%
	Total		119	100%

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek penelitian termasuk dalam kategori interaksi dengan orang tua sedang yaitu dengan jumlah 87 siswa (73,11%). Selain itu, 18 siswa (15,12%) termasuk dalam kategori tinggi, dan 14 siswa (11,77%) berada pada kategori rendah.

## 2. Reliabilitas Data

Setelah mendapatkan aitem yang valid dari masing-masing variabel dan menyebarkannya pada subjek penelitian, dilakukan pengujian reliabilitas kembali pada masing-masing skala dengan menggunakan bantuan SPSS.

### a) Penggunaan Smartphone

Tabel 16  
Reliabilitas Statistik

Variabel	Alpha Cronbach	Jumlah Aitem
Penggunaan Smartphone	0,799	21

Pada tabel 16 dapat diketahui bahwa 21 aitem yang telah valid dan disebarkan pada subjek penelitian memiliki nilai alpha cronbach sebesar 0,799 yang menunjukkan bahwa data tersebut reliabel dan terjadi peningkatan reliabilitas.

### b) Interaksi Remaja-Orang Tua

Tabel 17  
Reliabilitas Statistik

Variabel	Alpha Cronbach	Jumlah Aitem
Interaksi Remaja-Orang Tua	0,964	31

Pada tabel 17 dapat diketahui bahwa 31 aitem yang telah valid dan disebarkan pada subjek penelitian memiliki nilai alpha cronbach sebesar 0,964 yang menunjukkan bahwa data tersebut reliabel dan terjadi peningkatan reliabilitas.

### C. Hasil

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS, dengan teknik Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 18  
Uji Normalitas

	Sig.
Penggunaan Smartphone	.200
Interaksi Remaja-Ortu	.000

Sesuai kaidah, alat ukur dikatakan normal apabila memiliki signifikansi diatas 0,05. Berdasarkan data pada tabel 18 untuk variabel penggunaan smartphone, karena angka signifikansi adalah 0,2 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka distribusi data untuk penggunaan smartphone adalah normal atau bisa dianggap normal.

Sedangkan untuk variabel interaksi remaja-oang tua, memiliki signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka

distribusi data untuk interaksi remaja-orang tua adalah tidak normal atau tidak bisa dianggap normal.

## 2. Uji Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) antara penggunaan smartphone pada remaja dengan interaksi remaja-orang tua, maka dilakukan analisis korelasi spearman. Menggunakan uji korelasi spearman karena data dari salah satu variabel berdistribusi tidak normal. Sedangkan untuk uji hipotesis penelitian, penilaian hipotesis didasarkan pada analogi: terdapat hubungan signifikan antara penggunaan smartphone pada remaja dengan interaksi remaja-orang tua.

Dasar pengambilan keputusan tersebut, berdasarkan taraf signifikansi (*p-value*) sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak
- b) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima

Setelah dilakukan analisis dengan SPSS diketahui hasil korelasi, sebagai berikut:

Tabel 19  
Uji Korelasi

		Penggunaan Smartphone	Interaksi Remaja Orang-Tua
Penggunaan Smartphone	Korelasi Pearson	1	-0,333
	Signifikansi		0,000
	Jumlah Subjek	119	119
Interaksi Remaja - Orang Tua	Korelasi Pearson	-0,333	1
	Signifikansi	0,000	
	Jumlah Subjek	119	119

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah -0,333 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi  $< 0,05$ , maka artinya ada hubungan yang signifikan antara penggunaan smartphone dengan interaksi remaja-orang tua.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat negatif, artinya semakin tinggi penggunaan smartphone pada remaja maka semakin rendah interaksi remaja dengan orang tua. Dengan memperhatikan tanda (-) pada harga koefisien koelasi yaitu -0,333 menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji dengan menggunakan teknik analisis Korelasi Spearman, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan smartphone pada remaja dengan interaksi remaja-orang tua. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan smartphone pada remaja dengan interaksi remaja-orang tua diterima.

Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,333. Dari hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan smartphone pada remaja dengan interaksi remaja-orang tua bersifat negatif. Artinya semakin tinggi penggunaan smartphone pada remaja maka akan semakin rendah interaksi remaja dengan orang tua. Demikian juga sebaliknya

Hal ini sesuai dengan teori Suranto (2010) yang menyatakan bahwa penggunaan media komunikasi seperti telepon seluler memiliki dampak negatif, yakni hilangnya kesempatan komunikasi interpersonal. Dengan meluasnya penggunaan media komunikasi, para anggota masyarakat kehilangan kesempatan untuk komunikasi interpersonal yang akrab, dewasa ini banyak orang yang kehilangan kontak sosial secara interpersonal dengan rekan-rekannya. Bahkan dalam satu keluarga, terdapat kecenderungan menurunnya frekuensi komunikasi tatap muka antar anggota keluarga, karena yang sering terjadi orang tua berkomunikasi dengan anak menggunakan media telepon seluler.

Tingginya tingkat penggunaan smartphone sebagai media komunikasi bagi remaja menunjukkan bahwa proses interaksi sosial yang seringkali terjadi adalah berupa kontak sosial sekunder dan komunikasi sekunder. Padahal komunikasi antarindividu primer atau secara bertatap muka (langsung) patut mendapat perhatian yang pertama. Seperti yang disampaikan Sarwono (2002) dari berbagai jenis komunikasi yang ada, komunikasi antar manusia yang langsung (bertatap muka) adalah yang efektif. Ia juga menyebutkan bahwa komunikasi antar manusia yang langsung (bertatap muka) adalah paling lengkap dan mengandung berbagai aspek psikologis. Aspek tersebut antara lain:

- 1) Tatap muka itu sendiri yang membedakannya dengan komunikasi jarak jauh atau komunikasi menggunakan alat.

Dalam komunikasi tatap muka ada peran yang harus dijalankan oleh masing-masing pihak (pemberi informasi-penerima informasi, ibu-anak, ayah-anak, suami-istri, guru-murid dan lain-lain) dan ditunjukkan dengan jelas

2) Adanya hubungan dua arah secara langsung

Dengan adanya pertukaran pesan dalam komunikasi tatap muka, terjadi saling pengertian akan makna atau arti pesan. Jadi dalam komunikasi ini yang penting bukanlah pesannya semata, melainkan arti (meaning) dari pesan tersebut.

3) Adanya niat, kehendak, atau intensi dari kedua belah pihak

Hal tersebut akan mempercepat proses adanya saling pengertian secara kognitif dalam komunikasi antar manusia.

Komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung (memerlukan perantara, seperti telepon, telegraf, radio, surat dll.) mempunyai dampak yang berbeda dengan komunikasi secara langsung (tatap muka). Menurut Lunquist (2014), komunikasi tidak langsung dapat menyebabkan timbulnya kegagalan untuk saling berkomunikasi (miskomunikasi), dalam arti si penerima menangkap makna pesan berbeda dari yang dimaksud oleh si pengirim. Kegagalan dalam berkomunikasi yang baik dalam keluarga dapat menimbulkan banyak persoalan yang terjadi pada remaja, seperti yang dikemukakan oleh Vina (2012) yaitu: salah pergaulan yang dapat menyebabkan seorang anak menjadi pemberontak, pacaran dibawah umur yang dapat mengakibatkan terjadinya pernikahan dini, cara berpakaian yang

tidak pantas biasanya terjadi dengan anak perempuan, berpergian pada waktu malam hari yang dapat berdampak pada aktifitas sekolahnya, dan lain-lain.

Selanjutnya, Wahidah (2011) menyebutkan bahwa penggunaan media hiburan, seperti televisi, musik, membaca berita, dan lain-lain di dalam rumah merupakan salah satu penyebab yang mengakibatkan terjadinya masalah komunikasi dalam keluarga. Seperti yang kita ketahui, saat ini berbagai media hiburan tersebut dapat kita miliki hanya dengan sebuah smartphone. Sehingga tingginya tingkat penggunaan smartphone baik itu sebagai media komunikasi maupun hiburan dapat berdampak pada interaksi sosial yang terjadi secara tatap muka.